

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keselamatan pasien merupakan salah satu aspek utama dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit, termasuk di poliklinik. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan enam sasaran keselamatan pasien yang harus diterapkan di setiap fasilitas kesehatan. Salah satu sasaran penting adalah pencegahan risiko jatuh yang dapat menyebabkan cedera serius pada pasien. Risiko jatuh menjadi perhatian utama dalam pelayanan kesehatan karena dapat berdampak pada kualitas layanan dan keselamatan pasien (Pahlawan, Susanto, Khasanah, & Suandika, 2023). Oleh karena itu, penerapan kebijakan keselamatan pasien harus dilaksanakan secara optimal, termasuk dalam mencegah insiden jatuh.

Insiden jatuh merupakan masalah kesehatan global dengan angka kejadian yang signifikan. Data WHO (2022) menunjukkan bahwa setiap tahun terdapat sekitar 37,3 juta kasus jatuh yang memerlukan perawatan medis, dengan lebih dari 684.000 kasus berakibat fatal. Di Indonesia, Kementerian Kesehatan RI (2023) mencatat bahwa insiden jatuh menyumbang 8,5% dari total kejadian tidak diharapkan di rumah sakit. Kejadian ini lebih sering terjadi di unit pelayanan seperti poliklinik, terutama pada pasien lansia yang mengalami gangguan keseimbangan atau menggunakan alat bantu jalan. Hal ini menunjukkan bahwa pencegahan risiko jatuh perlu mendapat perhatian khusus di berbagai unit pelayanan kesehatan (Kemenkes, 2023).

Dampak dari kejadian jatuh sangat merugikan baik bagi pasien maupun fasilitas kesehatan. Pasien yang mengalami jatuh dapat mengalami cedera fisik seperti fraktur, luka robek, atau cedera kepala yang serius. Selain itu, kejadian ini dapat memperpanjang durasi rawat inap dan meningkatkan biaya perawatan pasien (Ardianto, Kadir, & Ratna, 2020). Dari sisi rumah sakit, insiden jatuh dapat menurunkan kepercayaan pasien terhadap pelayanan yang diberikan, serta meningkatkan risiko tuntutan hukum akibat dugaan kelalaian dalam pencegahan

kejadian tersebut. Oleh karena itu, upaya pencegahan harus menjadi prioritas dalam manajemen risiko rumah sakit.

Penanganan risiko jatuh memerlukan peran aktif tenaga kesehatan, terutama perawat. Perawat memiliki tanggung jawab dalam mengidentifikasi pasien berisiko jatuh, memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga, serta menerapkan Standar Prosedur Operasional (SPO) pencegahan jatuh. Tingkat pengetahuan perawat mengenai SPO pengurangan risiko jatuh menjadi faktor penting dalam efektivitas penerapan prosedur ini. Jika perawat memiliki tingkat pengetahuan yang baik, mereka akan lebih mampu dalam melakukan skrining risiko jatuh, intervensi yang tepat, serta pendampingan bagi pasien dengan risiko tinggi (Sari & Bambang, 2023).

Pencegahan risiko jatuh dapat dilakukan melalui berbagai strategi, seperti edukasi kepada tenaga kesehatan dan pasien, penyediaan lingkungan yang aman, serta penggunaan alat bantu yang sesuai. Implementasi SPO secara ketat juga menjadi langkah utama dalam mencegah kejadian jatuh di fasilitas kesehatan (Syamsuddin, 2021). Evaluasi berkala terhadap kepatuhan tenaga kesehatan dalam menjalankan prosedur pencegahan jatuh juga perlu dilakukan untuk memastikan efektivitas program keselamatan pasien. Dengan langkah-langkah ini, risiko jatuh di rumah sakit dan poliklinik dapat diminimalkan (WHO, 2022).

Dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada beberapa studi sebelumnya terkait hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar prosedur operasional (SPO) pencegahan risiko jatuh. Studi pertama oleh Aprisunadi et al. (2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat, dengan hasil uji chi-square menghasilkan nilai $p = 0,011 (< 0,05)$ dan $R = 4,413$. Penelitian ini dilakukan di ruang ICU RS Bhayangkara Tk. 1 Raden Said Sukanto, Jakarta, dengan 35 responden. Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti memilih poliklinik sebagai lokasi penelitian karena pasiennya yang lebih luas dan beragam dibandingkan ICU. Selain itu, jumlah responden akan ditingkatkan menjadi 50 responden untuk memperkaya data yang diperoleh.

Studi kedua oleh Sari & Bambang (2021) juga mendukung adanya hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan perawat, dengan hasil uji Spearman's rho menghasilkan nilai $p = 0,000 (< 0,05)$ dan $R = 0,695$. Penelitian ini melibatkan 32 responden di ruang rawat inap RS Setia Budi. Perbedaan yang diambil oleh peneliti dalam studi yang akan dilakukan adalah pemilihan tempat (poliklinik) dan jumlah responden yang lebih banyak, untuk memperoleh gambaran yang lebih mewakili populasi perawat di instalasi rawat jalan, serta memungkinkan analisis variasi tingkat pengetahuan dan kepatuhan yang lebih mendalam.

Sementara itu, studi ketiga oleh Johnson et al. (2022), berjudul "*The impact of educational interventions on nursing compliance with fall prevention protocols: A meta-analysis*", memberikan gambaran umum tentang pentingnya edukasi terhadap kepatuhan perawat dalam pencegahan risiko jatuh. Walaupun tidak dijelaskan nilai p dan R , atau jumlah responden secara spesifik, penelitian ini mencakup data dari 60 rumah sakit di Amerika Serikat. Studi ini menjadi acuan penting dalam menggambarkan bagaimana edukasi dapat berpengaruh terhadap peningkatan kepatuhan perawat di berbagai ruangan di rumah sakit, termasuk poliklinik. Dengan merujuk pada ketiga studi tersebut, penelitian yang akan dilakukan bertujuan memberikan kontribusi tambahan dengan konteks yang lebih luas (di poliklinik) dan jumlah responden yang lebih banyak, untuk memperkuat validitas temuan terkait kepatuhan perawat dalam pencegahan risiko jatuh.

Meskipun hingga saat ini belum terdapat laporan pasien jatuh di Poliklinik *Tzu Chi Hospital*, hal ini tidak serta merta menunjukkan bahwa risiko jatuh tidak ada, terutama karena mayoritas pasien yang dilayani adalah lansia yang menggunakan tongkat atau kursi roda, sehingga memiliki resiko tinggi mengalami jatuh. Selain itu, laporan indikator mutu pada bulan Februari 2025 menunjukkan bahwa kelengkapan asesment risiko jatuh baru mencapai 76.9%, yang masih dibawah standar optimal dan berpotensi meningkatkan kejadian risiko jatuh jika tidak segera diperbaiki, oleh karena itu diperlukan evaluasi terhadap tingkat kepatuhan tenaga kesehatan dalam melakukan asesment risiko jatuh serta upaya peningkatan pengetahuan perawat mengenai prosedur pencegahan risiko jatuh, berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Risiko Jatuh Di Poliklinik *Tzu Chi Hospital*.

1.2. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah terdapat hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar prosedur operasional pencegahan risiko jatuh di poliklinik *Tzu Chi Hospital*?"

1.3. **Tujuan Penelitian**

1.3.1. **Tujuan Umum**

Diketahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar prosedur operasional pencegahan risiko jatuh di poliklinik *Tzu Chi Hospital*.

1.3.2. **Tujuan Khusus**

1.3.2.1. Diidentifikasi tingkat pengetahuan perawat mengenai Standar Prosedur Operasional pengurangan risiko jatuh di Poliklinik *Tzu Chi Hospital*.

1.3.2.2. Diidentifikasi tingkat kepatuhan perawat dalam menerapkan Standar Prosedur Operasional pencegahan risiko jatuh di Poliklinik *Tzu Chi Hospital*

1.3.2.3. Diketahui analisa hasil hubungan antara pengetahuan perawat terhadap kepatuhan dalam pelaksanaan standar prosedur operasional pencegahan risiko jatuh di Poliklinik *Tzu Chi Hospital*.

1.4. **Manfaat Penelitian**

1.4.1. **Manfaat Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi ilmiah dalam bidang keperawatan, khususnya terkait keselamatan pasien dan pencegahan risiko jatuh.

1.4.2. **Manfaat Praktis**

- 1.4.2.1. Menyediakan informasi bagi tenaga kesehatan mengenai pentingnya kepatuhan terhadap SPO pengurangan risiko jatuh.
- 1.4.2.2. Memberikan rekomendasi bagi rumah sakit dalam meningkatkan pelatihan bagi perawat terkait pencegahan risiko jatuh.
- 1.4.2.3. Menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya terkait faktor yang mempengaruhi implementasi SPO pengurangan risiko jatuh di fasilitas kesehatan.